

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP CALON KEPALA DAERAH BERLATAR
BELAKANG ARTIS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KABUPATEN KARAWANG PROVINSI JAWA BARAT**

Putri City Subharkah
NPP. 31.0381

Asdaf Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: putricity.s@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs. Muhadam Labolo, M. Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Karawang Regency regional head election held in 2020 was attended by a candidate pair with an artist background. The hope is that the candidate pair with an artist background can contest with two other candidate pairs in the Pilkada and win with their popularity. Objectives: to determine people's perceptions of regional head candidates with artist backgrounds in the 2020 Karawang Regency Pilkada, and to find out the strengths and weaknesses possessed by candidate pairs with artist backgrounds. Method: this research uses descriptive qualitative methods and the analysis knife used is Perception Theory. Data collection techniques were carried out by interview and documentation study. Results/Findings: The findings obtained by researchers in this study indicate that people's perceptions of regional head candidates with artist backgrounds in the 2020 regional head elections in Karawang Regency have different perceptions. Conclusion: Public perceptions of regional head candidates with artist backgrounds in the 2020 regional head elections in Karawang Regency show a positive perception, the public accepts regional head candidate pairs with artist backgrounds with the votes obtained by candidate pairs with artist backgrounds totaling 129,547 votes. In negative perceptions, the community shows an attitude of rejecting the presence of a candidate pair with an artist background because artists are only used for popularity in the Pilkada contestation and the attitude shown by the community looks passive because they do not participate in activities carried out by regional head candidates with artist backgrounds.*

Keywords: *Perception, Society, Regional Head Election, Artist*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemilihan kepala daerah Kabupaten Karawang yang diselenggarakan tahun 2020 diikuti oleh pasangan calon berlatar belakang artis. Harapannya pasangan calon berlatar belakang artis tersebut dapat berkontestasi dengan dua pasangan calon lain pada Pilkada dan memenangkan dengan popularitas yang dimilikinya. **Tujuan:** untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2020, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh pasangan calon berlatar belakang artis. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pisau analisis yang digunakan Teori Persepsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Karawang tahun 2020 terdapat persepsi yang berbeda. **Kesimpulan:** persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Karawang tahun

2020 menunjukkan persepsi positif, masyarakat menerima pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis dengan perolehan suara yang didapatkan pasangan calon berlatar belakang artis sebanyak 129.547 suara. Pada persepsi negatif, masyarakat menunjukkan sikap menolak hadirnya pasangan calon berlatar belakang artis karena artis hanya dimanfaatkan popularitas pada kontestasi Pilkada serta sikap yang ditunjukkan masyarakat terlihat pasif karena tidak ikut serta pada kegiatan yang dilaksanakan pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Pemilihan Kepala Daerah, Artis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan Pemilihan Umum di setiap daerah menjadi salah satu bentuk upaya untuk masyarakat dalam menggunakan haknya sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Pelaksanaan Pilkada dapat lebih berkualitas karena pemerintah memberikan kebebasan bagi masyarakat atas keikutsertaannya untuk menentukan pilihan pemimpin kedepannya yang dianggap dapat membawa perubahan bagi daerah tersebut (Hendra, 2010:7). Rakyat tidak dilibatkan langsung dalam proses pengambilan keputusan tetapi diberikan kepada seseorang yang telah dipilih melalui suatu ajang pemilihan (Labolo & Ilham 2015:46). Beberapa agenda pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan kepala daerah, seseorang yang sudah terdaftar pada kertas suara sebagai calon akan mengejar tiga variabel penting yaitu: popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas (Ubaid & Subandi, 2017:416).

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Barat sebelah utara yang ikut serta dalam pelaksanaan Pilkada Tahun 2020. Pilkada Karawang terakhir ini, terdapat artis yang mencalonkan diri untuk menjadi kepala daerah di Kabupaten Karawang. Fenomena artis mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah di Pilkada tahun 2020 Kabupaten Karawang yaitu pasangan calon nomor urut 1 (satu). H. Ahmad Adly Fairuz meninggalkan karir di dunia *entertainment* dan mencalonkan sebagai wakil kepala daerah mendampingi dr. Yesi Karya Lianti dengan diusung oleh empat partai yaitu yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Amanat Nasional (PAN) (KPU Kabupaten Karawang, 2020).

Hadirnya aktor politik yang berasal dari kalangan artis memicu tanggapan bahwa hanya untuk mendongkrak suara dalam pilkada. Ketenaran yang dimiliki oleh seseorang yang mendapatkan julukan sebagai artis dianggap sebagai modal sosial untuk mendapatkan hak suara dengan latar belakang yang dimilikinya. Meskipun muncul anggapan yang demikian, fakta yang terjadi dilapangan bahwasannya modal sosial yang dimiliki oleh artis yang terjun ke ranah politik untuk menjadi calon kepala daerah tidak menjamin perolehan suara yang didapatkannya akan tinggi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penyelenggaraan Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Karawang terdapat 3 (tiga) pasangan calon yang telah melewati beberapa tahap seleksi untuk berkontestasi. Salah satu dari ketiga pasangan calon tersebut dari latar belakang artis pada nomor urut 1 (satu). Yesi Karya Lianti didampingi oleh Adly Fairuz yang memiliki latar belakang seorang *public figure*. Meskipun dari masyarakat daerah Kabupaten Karawang sudah mengetahui bahwa salah satu pasangan calon kepala daerah memiliki latar belakang artis, tetapi hal demikian bukan suatu faktor yang dapat memenangkan pasangan calon kepala daerah artis pada pelaksanaan Pilkada. Data yang diperoleh dari pasangan calon kepala daerah yang memiliki latar belakang artis pada nomor urut satu dengan perolehan suara sebanyak 129.547 suara,

dengan presentase 11% dengan perolehan suara paling sedikit dari jumlah partisipasi masyarakat sebanyak 70,03% (KPU Kabupaten Karawang,2020).

Selebriti merupakan personalitas yang dimiliki seseorang sehingga mudah dikenal oleh masyarakat karena kemampuannya baik sebagai profesi ataupun hanya penyaluran bakat seni yang dimilikinya. Seiring berjalannya teknologi, seseorang yang dikenal sebagai selebriti dapat mudah sekali dikenal melalui media sosial maupun media cetak karena karya yang disalurkan melalui media tersebut (Ikhsan, 2014:240). Pada era saat ini, beberapa selebriti banyak tertarik dan berbondong-bondong untuk berkecimpung di ranah politik. Penyelenggaraan Pilkada di tahun 2020 terdapat selebriti untuk menjadi wakil kepala daerah di Kabupaten Karawang. Hadirnya aktor politik yang berasal dari kalangan artis memicu tanggapan bahwa hanya untuk mendongkrak suara dalam pilkada.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam persepsi dari masyarakat ataupun sosok *public figure* dalam kontestasi Politik. Penelitian Ikhsan (2014) dengan judul “Keterlibatan Selebriti dalam Pemilu Indonesia Pasca Orde Baru”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keterlibatan artis dalam Pemilu di Indonesia yaitu masyarakat tidak percaya terhadap kemampuan selebritis sebagai politisi dalam lembaga legislatif, pandangan partai politik yang diwakili oleh selebriti cenderung negatif di mata masyarakat. Penelitian (Fadhli, 2016) dengan judul “Strategi Kemenangan Artis dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 (Studi tentang Lucky Hakim dan Kemenangannya di Dapil Jawa Barat VI Kota Depok dan Kota Bekasi)”. Hasil penelitian ini untuk mengetahui faktor yang membuat Lucky Hakim menang dalam pemilihan legislatif ini karena faktor popularitas yang tinggi, sehingga berhasil menarik perhatian dari rakyat. Penelitian Rismawati et al. (2019) dengan judul “Persepsi Masyarakat Kodingareng Terhadap Pelaksanaan Pilkada dengan Pasangan Calon Tunggal (Studi pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat Kelurahan Kodingareng terhadap penyelenggaraan Pilkada dengan pasangan calon tunggal pada umumnya tidak setuju dan menolak penyelenggaraan Pilkada. Penelitian Akbar (2021) dengan judul “Artis dan Politik (Studi Pencalonan Artis-artis sebagai calon legislatif oleh Partai Nasdem pada Pemilihan Legislatif 2019)”. Hasil Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang membuat Partai Nasdem menjadikan artis sebagai calon legislatif. Pertama, modal popularitas uang dimiliki para artis. Kedua adanya fenomena artis idol di beberapa Dapil khususnya di Pulau Jawa yang membuat para caleg selebriti mempunyai peluang besar untuk dapat dipilih dan disukai oleh masyarakat. Penelitian (Khamimiya et al., 2023) dengan judul “Keterlibatan Selebriti Sebagai Politisi: Penguatan Partai Politik atau Penggalangan Suara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partai politik mencari kandidat dengan dukungan electoral dan pendanaan politik, dan modal sosial yang dimiliki selebriti adalah satu-satunya faktor terpenting dalam kemunculan mereka di dunia politik. Penelitian Zendra (2023) dengan judul “Persepsi Masyarakat Nagari Saruaso Terhadap Politik Uang pada Pilkada Serentak tahun 2020”. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bentuk persepsi positif dan persepsi negatif masyarakat Nagari Saruaso terhadap politik uang pada Pilkada tahun 2020.

1.4. Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti mengangkat isu politik yang terjadi pada saat penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Kabupaten Karawang. Hadirnya pasangan calon kepala daerah

berlatar belakang artis, harapannya dapat mendongkrak suara dengan modal sosial artis yang dimilikinya. Namun, harapan tidak sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan sehingga peneliti tertarik untuk diteliti.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Ghony dan Almanshur dalam Sidiq, U. dan Choiri (2019:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertuju pada pemahaman yang dialami oleh subyek penelitian. Dalam Siyoto dan Sodik (2015:28), McMillan dan Schumacher mengatakan bahwa metode kualitatif adalah merupakan tradisi yang terdapat pada ilmu-ilmu sosial yang bertumpu secara mendasar pada pengamatan di lingkungannya manusia tersebut.

Analisis pengumpulan data yang peneliti pakai yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 11 orang informan, terdiri dari Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karawang, 4 Partai Pengusung dari pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis, dan 5 masyarakat. Adapun pisau analisis menggunakan teori persepsi dari (Irwanto, 2002).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, bahwa analisis data kualitatif terdiri atas 3 sub proses yang saling terkait, yaitu : Reduksi data, Penyajian data dan Pengambilan kesimpulan/verifikasi. Hardani et al (2020:163-171) mengungkapkan tiga proses tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Karawang menggunakan pendapat (Irwanto, 2002) yang mengatakan bahwa persepsi terbagi atas 2 (dua) dimensi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Adapun pembahasan sebagai berikut.

3.1. Persepsi Positif

Persepsi merupakan suatu keadaan yang terjadi melalui indera manusia yang dapat diartikan dengan pemaknaan. Secara sederhana suatu persepsi dapat dihasilkan karena adanya objek yang diamati melalui indera manusia sehingga syaraf sensorik yang ada pada otak yang terdapat pada organ manusia menghasilkan sebuah makna yang dapat diartikan Walgito (2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan masyarakat yang mendukung pasangan calon kepala daerah yang memiliki latar belakang artis. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karawang bahwa “Artis untuk menjadi calon kepala daerah dan legislatif itu sah sah saja,

dalam Undang-Undang pun tidak ada larangan karena artis juga Warga Negara Indonesia dan mereka juga berhak dipilih dan memilih”.

Hal tersebut diperkuat sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 9 Tahun 2020 yang merupakan perubahan keempat atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 3 Tahun 2017 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan Walikota dan Wakil Walikota yang menjelaskan syarat utama peserta dalam berkontestasi yaitu berstatus sebagai Warga Negara Indonesia dan tanpa ada larangan bahwasannya seseorang yang memiliki latar belakang artis tidak dapat berkontestasi dalam Pilkada.

Pada kontestasi Pilkada, bukan hanya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang sebagai organisasi penyelenggara yang ada keterkaitannya dengan kondisi dan situasi politik pada saat penyelenggaraan Pilkada. Partai pengusung dari pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis pada Pilkada 2020 di Kabupaten Karawang memiliki peran yang utama juga dalam kontestasi, karena pasangan calon artis ini berhasil ditetapkan menjadi peserta pemilihan atas ke empat usungan Partai Politik atas diusungnya, Partai Politik pada kontestasi Pilkada menyetujui dengan wakil kepala daerah yang di usungkannya memiliki latarbelakang dari kalangan artis.

Pernyataan diatas sejalan ketika peneliti mewawancarai Ketua Partai Bulan Bintang (PBB) mengatakan “Saat itu kami sudah membentuk perahu untuk berkoalisi yang berisi partai-partai kecil yang tergabung dan kami membuat kendaraan yang bernama fraksi pangkal perjuangan yang dipelopori oleh ketua fraksi PDIP”. Kondisi demikian diperkuat dengan data partai pengusung dari pasangan calon Pilkada tahun 2020 yang diperoleh peneliti. Daftar pasangan calon kepala daerah pada Pilkada tahun 2020 Kabupaten Karawang berdasarkan partai pengusung disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 4.

Daftar pasangan calon kepala daerah pada Pilkada tahun 2020 Kabupaten Karawang berdasarkan partai pengusung

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1	dr. Yesi Karya Lianti, MARS – H. Ahmad Adly Fairuz	1. PDIP 2. PBB 3. PPP 4. PAN
2	dr. Hj, Cellica Nurrachadiana – H. Aep Syaepuloh, S. E	1. Partai Demokrat 2. Partai Golkar 3. PKS 4. Partai NasDem
3	H. Ahmad Zamakhsyari, S. Ag – Yusni Rinzani, S. E	1. Partai Gerindra 2. Partai Hanura

Sumber: KPU Kabupaten Karawang, 2020

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dalam bentuk tabel diatas menunjukkan bahwa pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis ada pada nomor urut 1 (satu), diusung atas beberapa partai yang merupakan partai-partai kecil sehingga mereka membuat kelompok kepentingan untuk memenangkan pasangan calon kepala daerah yang diusung pada kontestasi Pilkada 2020.

3.2. Persepsi Negatif

Rivai (2004:321) mengemukakan bahwa perilaku yang didasarkan pada persepsi adalah mengenai apa itu keadaan dan bukan karena keadaan itu sendiri, sehingga suatu objek yang sama dapat dipersepsikan oleh seseorang dengan berbeda-beda. Salah satu faktor yang ada pada pelaku persepsi (*perceiver*), diantaranya: motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengharapan individu tersebut. Pada dinamika yang terjadi pada pilkada 2020 yang terdapat pasangan calon dari latarbelakang seorang artis dapat memberikan persepsi masyarakat yang negatif dari apa yang diamati oleh masyarakat. Masyarakat berhak untuk mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait respon yang diterima terhadap objek yang dilihat.

Persepsi negatif yang ditunjukkan masyarakat dengan tidak tertarik dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis. Masyarakat menganggap bahwasannya artis hanya dimanfaatkan popularitasnya dalam kontestasi Pilkada. Selain itu, masyarakat melihat pasangan calon latar belakang artis yang mencalonkan sebagai kepala daerah belum memiliki kualitas untuk memimpin suatu daerah dilihat dari pengalaman politik yang dimilikinya, antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat ketika kampanye hanya sekedar keingintahuan sosok artis yang menjadi calon wakil kepala daerah dilihat secara langsung.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penyelenggaraan Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Karawang menghasilkan persepsi yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para bakal calon kepala daerah saat melaksanakan kampanye. Peneliti menemukan temuan yakni masyarakat dengan bebas untuk menggunakan hak suaranya dan menunjukkan sikap dari apa yang telah dilihat semasa kampanye, ditunjukkan dengan adanya persepsi dari masyarakat, baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Sama halnya dengan temuan (Zendra, 2023) bahwa mengetahui persepsi masyarakat terhadap politik uang pada Pilkada serentak tahun 2020 di Nagari Saruaso.

Hadirnya pasangan calon berlatar belakang artis juga pemicu tanggapan bahwa hanya untuk mendongkrak suara dalam pilkada. Hal tersebut juga yang terjadi karena artis hanya dimanfaatkan modal sosial yang dimilikinya semasa kampanye. Sama halnya dengan temuan (Khamimiya et al., 2023) menunjukkan partai politik mencari kandidat dengan dukungan electoral dan pendanaan politik, dan modal sosial yang dimiliki selebriti adalah satu-satunya faktor terpenting dalam kemunculan mereka di dunia politik.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan temuan bahwa persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis berbeda-beda. Antusiasme yang ditunjukkan masyarakat ketika pelaksanaan kegiatan kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis hanya sekedar keingintahuan sosok artis yang mencalonkan diri untuk menjadi wakil kepala daerah jika dilihat secara langsung.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa bahwa persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Karawang tahun 2020 terdapat persepsi yang berbeda. Dimana dari persepsi positif, masyarakat menerima

pasangan calon kepala daerah berlatar belakang artis karena sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 9 Tahun 2020 yang merupakan perubahan keempat atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 3 Tahun 2017 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan Walikota dan Wakil Walikota yang menjelaskan syarat utama peserta dalam berkontestasi yaitu berstatus sebagai Warga Negara Indonesia dan tanpa ada larangan bahwasannya seseorang yang memiliki latar belakang artis tidak dapat berkontestasi dalam Pilkada. Dimensi persepsi negatif, masyarakat menunjukkan sikap tidak tertarik hadirnya pasangan calon berlatar belakang artis karena artis hanya dimanfaatkan popularitas pada kontestasi Pilkada.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan dengan beberapa informan masyarakat.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap calon kepala daerah berlatar belakang artis dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Karawang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang nantinya dapat bermanfaat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Artis dan Politik Studi Pencalonan Artis-Artis Sebagai Calon Legislatif Oleh Partai Nasdem Pada Pemilihan Legislatif 2019. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63175%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63175/1/AZZAM AKBAR.IP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63175%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63175/1/AZZAM%20AKBAR.IP.pdf)
- Fadhli, M. R. (2016). *Strategi Kemenangan Artis Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014* (Vol. 2014).
- Hardani, Auliya, N. H., Helmina, A., Fardani, R. A., Usiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Hendra, R. (2010). *DEMOKRASI DALAM PEMILUKADA Oleh Rahmad Hendra 1. 1903(329), 1–23.*
- Ikhsan, D. (2014). Keterlibatan Selebriti Dalam Pemilu Indonesia Pasca Orde Baru. *Sosiohumaniora*, 18(3), 236–242. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/8341/6615>
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. PT. Prehallindo.
- Khamimiya, A. R., Fauzi, A. M., & Affandi, M. A. (2023). Keterlibatan Selebriti Sebagai Politisi : Penguatan Partai Politik atau Penggalangan Suara. *Junal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(2), 158–175.
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia : Teori, Konsep dan Isu Strategis. In *9 Februari*.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 3 Tahun 2017 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan Walikota dan Wakil Walikota
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 9 Tahun 2020 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan Walikota dan Wakil Walikota

- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Karawang. (2020). *Data Pilkada 2020*
- Rismawati, Haris, H., & Suyitno, I. (2019). *Persepsi Masyarakat Kodingareng Terhadap Pelaksanaan Pilkada dengan Pasangan Calon Tunggal Studi Pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar*. 6, 12–19.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, U. dan Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Siyoto Sandu & M Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Ubaid, A. H., & Subandi, H. . H. (2017). Political Polarization based on Religious Identities: Empirical Evidence from the 2017 Jakarta Governorial. *Jurnal Studi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.18196/jgp.2017.0054.411-441>
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zendra, A. (2023). Persepsi Masyarakat Nagari Saruaso Terhadap Politik Uang Pada Pilkada Tahun 2020. In *Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar* (Vol. 13, Issue 1).

